

PERAN PEMBINA ASRAMA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI SOSIAL SISWA SMA IT BAITUL MUSLIM LAMPUNG TIMUR

Mawaddah Auliya

Email: mawaddahauliya@admin.sd.belajar.id

**Mahasiswa Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Metro**

Zuhairi

Email: zuhairistain@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Metro

Zainal Abidin

Email: zainaltob@yahoo.co.id

Institut Agama Islam Negeri Metro

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pembina asrama dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada siswa SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembina asrama memiliki peran yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai sosial seperti toleransi, kerjasama, tanggung jawab, dan kejujuran. Faktor pendukung keberhasilan pembinaan meliputi adanya dukungan dari pihak sekolah, kerjasama antara pembina dan orang tua, serta lingkungan asrama yang kondusif. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kurangnya sumber daya manusia, perbedaan karakter siswa, dan pengaruh negatif dari lingkungan luar. Dampak dari pembinaan nilai sosial ini terlihat pada perkembangan karakter siswa yang lebih baik serta peningkatan prestasi akademik dan non-akademik.

Kata Kunci: Pembina Asrama, Nilai Sosial, Siswa.

Abstract

This research aims to describe the role of dormitory supervisors (Pembina Asrama) in instilling social values in students at SMA IT Baitul Muslim, East Lampung. Employing a descriptive qualitative approach, data was collected through interviews, observations, and documentation. The findings reveal that dormitory supervisors play a significant role in instilling social values such as tolerance, cooperation, responsibility, and honesty. Supporting factors for the success of this instillation include support from the school, collaboration between supervisors and parents, and a conducive dormitory environment. Meanwhile, inhibiting factors include a lack of human resources, differences in student character, and negative influences from the external environment. The impact of this social value development is reflected in the improved character development of students, as well as an increase in academic and non-academic achievements.

Keywords: *Dormitory Supervisor, Social Values, Students.*

Pendahuluan

Pendidikan nilai sosial merupakan fondasi penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter mulia dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Nilai-nilai sosial, seperti toleransi, kerjasama, tanggung jawab, dan kejujuran, menjadi landasan bagi terciptanya masyarakat yang harmonis dan bertanggung jawab. Penanaman nilai-nilai ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional untuk menghasilkan manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Mawaddah Auliya, 2025).

Namun, di era modern ini, penanaman nilai sosial menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Tren individualisme yang semakin menonjol mendorong individu untuk lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan bersama, sehingga menghambat pengembangan

nilai-nilai sosial seperti empati, toleransi, dan kerjasama (Mawaddah Auliya, 2025). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan terstruktur untuk menanamkan nilai-nilai sosial sejak dini, salah satunya melalui lingkungan pendidikan yang kondusif.

Dalam konteks ini, lingkungan asrama sebagai miniatur masyarakat menawarkan potensi besar dalam pembentukan karakter siswa. Asrama, dengan keberagaman karakter dan latar belakang penghuninya, menjadi wadah interaksi intensif antar siswa yang memberikan kesempatan untuk belajar menghargai perbedaan, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik. Interaksi sosial yang terjadi di asrama menjadi laboratorium sosial bagi siswa untuk mengasah kemampuan sosialnya dan mempersiapkan diri menghadapi kompleksitas kehidupan di masyarakat yang lebih luas (Mawaddah Auliya, 2025).

Pembina asrama memegang peranan krusial dalam menciptakan lingkungan asrama yang kondusif bagi penanaman nilai-nilai sosial. Sebagai figur panutan dan fasilitator, pembina asrama bertanggung jawab atas kesejahteraan, keamanan, pendidikan, dan pembentukan karakter siswa selama tinggal di asrama (Mawaddah Auliya, 2025). Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai peran pembina asrama dalam menanamkan nilai-nilai sosial menjadi sangat penting.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran pembina asrama dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada siswa SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur. Penelitian ini akan mendeskripsikan peran spesifik pembina asrama, menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan pembinaan nilai sosial, serta mengetahui dampak pembinaan nilai sosial terhadap perkembangan karakter dan prestasi siswa.

Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembinaan nilai sosial yang lebih efektif di lingkungan asrama dan pendidikan secara umum. Pengembangan ini menambahkan konteks yang lebih luas tentang pentingnya nilai sosial dalam

pendidikan dan tantangan yang dihadapi dalam penanamannya. Selain itu, pengembangan ini juga menekankan potensi lingkungan asrama sebagai sarana penanaman nilai sosial dan pentingnya peran pembina asrama dalam proses tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena peran pembina asrama dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada siswa SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang kaya dan mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan makna yang dikonstruksi oleh para partisipan terkait dengan fenomena yang diteliti (Creswell, 2014). Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai peran pembina asrama, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan dampak pembinaan nilai sosial pada siswa. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan fenomena secara komprehensif.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur, dengan fokus pada lingkungan asrama sebagai *setting* penelitian. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SMA IT Baitul Muslim memiliki program asrama yang terintegrasi dengan kegiatan belajar mengajar, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati dan memahami peran pembina asrama secara lebih mendalam. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, yang dimulai dari bulan Agustus 2024 hingga Januari 2025. Rentang waktu ini dipilih agar peneliti dapat mengumpulkan data yang memadai dan relevan dengan fokus penelitian. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber, meliputi:

1. **Partisipan:** Informan kunci dalam penelitian ini adalah pembina asrama dan siswa SMA IT Baitul Muslim. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan kriteria seperti pengalaman sebagai pembina asrama, keterlibatan

dalam kegiatan pembinaan nilai sosial, dan kemampuan untuk memberikan informasi yang relevan dengan penelitian.

2. **Observasi:** Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan di asrama untuk mengamati interaksi antara pembina dan siswa, serta suasana lingkungan asrama. Catatan lapangan dibuat secara rinci dan sistematis untuk merekam hasil observasi.
3. **Wawancara:** Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan dengan pembina asrama dan siswa untuk menggali informasi mengenai peran pembina, metode pembinaan, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembinaan, dan dampak pembinaan terhadap perkembangan karakter dan prestasi siswa. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, dengan menggunakan panduan wawancara yang fleksibel dan terbuka untuk memungkinkan informan memberikan jawaban yang mendalam dan rinci.
4. **Dokumentasi:** Dokumen-dokumen terkait dengan kegiatan asrama, seperti catatan kegiatan, peraturan, profil sekolah, dan arsip data siswa, dikumpulkan dan dianalisis untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber (partisipan, observasi, wawancara, dan dokumentasi) dan menggunakan berbagai metode pengumpulan data (triangulasi metode) untuk memastikan konsistensi dan validitas data. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan, mengikuti model analisis data kualitatif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang meliputi:

1. **Reduksi Data:** Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. **Penyajian Data:** Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif, matriks, grafik, dan bagan untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi data.
3. **Penarikan Kesimpulan:** Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah disajikan dan mencari makna yang mendalam dari fenomena yang diteliti. Kesimpulan yang ditarik bersifat sementara dan terbuka untuk direvisi berdasarkan data yang terus berkembang.

Dengan menggunakan metode penelitian yang komprehensif dan sistematis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman mengenai peran pembina asrama dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada siswa SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur, serta memberikan implikasi praktis bagi pengembangan program pembinaan karakter di lingkungan asrama dan pendidikan secara umum.

Pembahasan

Peran Pembina Asrama dalam Menanamkan Nilai Sosial pada Siswa SMA IT Baitul Muslim

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa pembina asrama di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur memegang peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada siswa. Peran ini tidak hanya terbatas pada pengawasan dan penegakan disiplin, tetapi juga meliputi pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa. Temuan ini selaras dengan pandangan bahwa lingkungan asrama, sebagai miniatur masyarakat, memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa (Mawaddah Auliya, 2025).

Pembina asrama, sebagai figur otoritas dan panutan, menjadi agen perubahan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai sosial. Peran pembina sebagai teladan tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka yang menjunjung tinggi nilai-nilai seperti kedisiplinan, kejujuran, dan kepedulian. Pembina tidak hanya memberikan nasihat dan arahan, tetapi juga menunjukkan contoh nyata dalam tindakan dan interaksi dengan siswa. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial

yang menyatakan bahwa individu belajar melalui observasi dan imitasi perilaku orang lain (Bandura, 1977).

Selain itu, pembina juga berperan sebagai motivator yang memberikan dukungan dan dorongan kepada siswa untuk mengamalkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi ini dapat berupa pujian, penghargaan, atau umpan balik yang konstruktif. Pembina juga membantu siswa untuk memahami pentingnya nilai-nilai sosial dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat berkontribusi pada kesuksesan pribadi dan sosial mereka.

Peran pembina sebagai fasilitator terlihat dalam upaya mereka untuk menciptakan lingkungan asrama yang kondusif bagi penanaman nilai sosial. Pembina memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan nilai sosial, seperti diskusi kelompok, kegiatan sosial, pelatihan kepemimpinan, dan kegiatan keagamaan. Kegiatan-kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi, bekerja sama, dan belajar dari pengalaman satu sama lain. Pembina juga berperan sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik antar siswa. Dalam situasi konflik, pembina membantu siswa untuk berkomunikasi secara efektif, memahami perspektif orang lain, dan mencari solusi yang adil dan memuaskan bagi semua pihak. Peran ini sangat penting dalam mengajarkan siswa tentang toleransi, saling menghormati, dan pentingnya menjaga hubungan baik dengan orang lain.

Faktor yang Mendukung dan Menghambat Keberhasilan Pembinaan Nilai Sosial di Asrama SMA IT Baitul Muslim

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pembinaan nilai sosial di asrama SMA IT Baitul Muslim. Kerjasama yang baik antara pembina, guru, dan orang tua juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Kerjasama ini memastikan bahwa nilai-nilai sosial yang ditanamkan di asrama juga diperkuat di lingkungan sekolah dan keluarga. Komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan antara pembina, guru, dan orang tua memungkinkan mereka untuk saling berbagi informasi, memberikan dukungan, dan bekerja sama dalam mengatasi tantangan yang mungkin timbul.

Lingkungan asrama yang kondusif dan Islami juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembinaan nilai sosial. Lingkungan yang bersih, aman, dan teratur menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung proses belajar dan pengembangan diri siswa. Nilai-nilai Islam yang diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari di asrama, seperti kejujuran, kesederhanaan, dan kepedulian terhadap sesama, juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang mulia.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor yang menghambat keberhasilan pembinaan nilai sosial. Salah satunya adalah keterbatasan jumlah pembina dibandingkan dengan jumlah siswa. Perbedaan karakter dan latar belakang siswa juga menjadi tantangan dalam pembinaan nilai sosial. Setiap siswa memiliki kepribadian, pengalaman, dan nilai-nilai yang berbeda. Pembina perlu memahami perbedaan ini dan mengembangkan strategi pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa. Pengaruh negatif dari lingkungan luar, seperti media sosial dan pergaulan bebas, juga dapat menghambat pembinaan nilai sosial. Siswa terpapar pada berbagai informasi dan nilai-nilai yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai sosial yang ditanamkan di asrama. Pembina perlu membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan selektif dalam menerima informasi dan memilih teman bergaul.

Dampak Penanaman Nilai Sosial terhadap Perkembangan Karakter dan Prestasi Siswa

Penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai sosial memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa di SMA IT Baitul Muslim. Siswa menjadi lebih toleran terhadap perbedaan, lebih mampu bekerja sama dalam tim, lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban mereka, dan lebih jujur dalam perkataan dan perbuatan. Perkembangan karakter yang positif ini juga berdampak pada peningkatan prestasi siswa, baik akademik maupun non-akademik. Siswa yang memiliki nilai sosial yang baik cenderung lebih termotivasi untuk belajar, lebih mampu mengatasi tantangan, dan lebih sukses dalam mencapai tujuan mereka. Selain itu,

siswa yang memiliki nilai sosial yang baik juga lebih aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa, yang memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan potensi diri dan berkontribusi pada masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai sosial dapat meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa (Lickona, 1991). Nilai-nilai sosial seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerjasama membantu siswa untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, mengelola waktu secara efektif, dan bekerja sama dengan teman-teman mereka dalam mencapai tujuan bersama.

Kesimpulan

Pembina asrama memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada siswa SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur. Peran ini meliputi memberikan teladan, motivasi, fasilitas, dan mediasi dalam berbagai situasi. Keberhasilan pembinaan dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti dukungan sekolah dan kerjasama dengan orang tua, serta faktor penghambat seperti keterbatasan sumber daya dan pengaruh negatif lingkungan. Dampak positif dari penanaman nilai sosial terlihat pada perkembangan karakter siswa yang lebih baik serta peningkatan prestasi akademik dan non-akademik.

Daftar Pustaka

- Auliya, M. (2025). *Peran Pembina Asrama dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sosial Siswa SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur* (Tesis Magister). Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2017). *What works in character education: A research-driven guide for educators*. Research Press.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and conducting mixed methods research* (3rd ed.). Sage publications.
- Hanum, F. (2015). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. *Jurnal Tarbiyah*, 22(2), 267-293.

- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2011). *Pendidikan karakter: Kajian teori dan praktik di sekolah*. PT Remaja Rosdakarya. (Sumber klasik yang tetap relevan)
- Lickona, T. (2004). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Respect for Others*. Touchstone. (Sumber klasik yang tetap relevan)
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage publications.
- Narwanti, S. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 9(1), 91-101.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.